SKRIPSI

ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK

Kajian Manajemen Publik

Oleh

Larisa Azaria

NIM. E1011221040

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

SKRIPSI

ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Manajemen Publik

Oleh :

Larisa Azaria

NIM. E1011221040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Larisa Azaria

NIM E1011221040

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si **Tanggal:** 29 April 2026

NIP: 196905021998022001

Dosen Pembimbing Pendamping

Ade Risna Sari, S.H, M.Si **Tanggal:** 30 April 2026

NIDN: 0030097307

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK

Oleh:

Larisa Azaria

NIM. E1011221040

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 9 Juni 2026

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 01

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si
NIP: 196905021998022001

Sekretaris

Ade Risna Sari, S.H, M.Si
NIDN: 0030097307

Penguji Utama

Dr. Lina Sunyata, MS
NIP. 196111111987032002

Penguji Pendamping

Anny Riwayati, S.E., M.Si
NIP.198909132022032009

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Larisa Azaria, E1011221040 : Analisis Pengawasan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Pontianak Barat Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. Skripsi program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pengawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pontianak Barat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam menjembatani kesenjangan antara perencanaan tata ruang dan implementasi ekologis di lapangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kritis defisit luasan RTH yang belum memenuhi mandat regulasi nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi. Pisau analisis yang digunakan untuk membedah masalah ini adalah Teori Proses Pengawasan (*The Process of Controlling*) oleh George R. Terry yang meliputi empat tahapan sistematis: penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, perbandingan hasil dengan standar, dan pengambilan tindakan koreksi. Hasil penelitian berdasarkan teori George R. Terry menunjukkan bahwa pengawasan RTH oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak belum berjalan secara optimal pada setiap tahapan. Pada tahap penetapan standar, regulasi normatif 30% luasan RTH telah tersedia namun dihadapkan pada kendala spasial kawasan padat terbangun. Pada tahap pengukuran pelaksanaan, pemantauan fisik mengalami kelemahan serius akibat keterbatasan jumlah dan kualitas SDM pengawas serta belum matangnya transformasi aplikasi digital berbasis *real-time*. Dampak dari lemahnya pengukuran tersebut terbukti pada tahap perbandingan hasil dengan standar, di mana ditemukan deviasi ekstrem berupa capaian RTH aktual Kecamatan Pontianak Barat yang hanya menyentuh angka 5,14% dari standar minimal 30% akibat maraknya alih fungsi lahan privat menjadi bangunan ruko komersial secara permanen. Terakhir, pada tahap pengambilan tindakan koreksi, upaya penindakan dari DLH dinilai mandul dan kurang memberikan efek jera karena masih tertahan pada level administratif-prosedural serta bersifat reaktif setelah terjadinya dampak lingkungan seperti banjir, bukan pencegahan dini yang proaktif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas aparatur, integrasi peta spasial lintas sektor, serta pelembagaan saluran pengaduan digital guna mewujudkan tata kelola lingkungan yang akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengawasan, Ruang Terbuka Hijau, Dinas Lingkungan Hidup, Teori George R. Terry, Pontianak Barat.*

ABSTRACT

This study aimed to analyse the supervisory function of the Green Open Space (RTH) in Pontianak Barat District by the Environmental Department of Pontianak City in bridging the welfare between the spatial planning and ecological implementation in the field. This study was based on the critical condition of the deficit in Green Open Space area that had not yet fulfilled the national regulatory mandate. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach through techniques of data collection in the form of in-depth interviews, field observation, and documentation analysis. The analytical framework employed in this study was George R. Terry's the Process of Controlling Theory, which consisted of four systematic stages: setting standards, measuring implementation, comparing results with standards, and taking corrective action. The results of this study based on George R. Terry's theory revealed that the supervision of the RTH by the Environmental Department (DLH) of Pontianak City had not yet been implemented optimally at every stage. Firstly, at the standard-setting stage, the normative regulation requiring 30% RTH coverage was already in place; however, its implementation faced spatial constraints in densely built-up areas. Secondly, at the implementation measurement stage, physical monitoring experiences significant weaknesses due to the limited number and quality of supervisory personnel, as well as the incomplete development of a real-time digital application system. As a consequence of these measurement weaknesses, the comparison of results against standards revealed substantial deviations, particularly in Pontianak Barat District, where actual RTH coverage reached only 5.14% of the minimum 30% standard, largely due to the widespread permanent conversion of private land into commercial shop-house buildings. Finally, at the corrective action stage, enforcement efforts by the DLH had been considered ineffective and insufficient to create a deterrent effect because they remained largely administrative and procedural in nature and tended to be reactive after environmental impacts, such as flooding, occurred rather than preventive and proactive. Therefore, the researcher suggests strengthening the capacity of government personnel, integrating cross-sector spatial mapping systems, and institutionalising digital complaint channels in order to achieve accountable and sustainable environmental governance.

Keywords: *Supervision, Green Open Space, Environmental Department, George R. Terry's Theory, Pontianak Barat.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan kawasan terbuka yang memiliki fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika bagi lingkungan perkotaan. Keberadaan RTH sangat penting sebagai paru-paru kota, area resapan air, pengendali suhu, serta sarana interaksi sosial masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi minimal RTH di wilayah perkotaan adalah 30% dari luas wilayah kota, yang terdiri atas 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Namun, kondisi RTH di Kota Pontianak masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Data menunjukkan bahwa luas RTH Kota Pontianak hanya mencapai sekitar 5,05%, sedangkan di Kecamatan Pontianak Barat luas RTH hanya sebesar 7,3% dari total luas wilayah kecamatan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya pembangunan kawasan permukiman dan komersial, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengawasan lingkungan, lemahnya pengawasan lapangan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberadaan RTH. Berkurangnya RTH juga berdampak pada meningkatnya risiko banjir dan menurunnya kualitas lingkungan hidup di Kota Pontianak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengawasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pontianak Barat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam menghadapi kesenjangan antara perencanaan tata ruang dan implementasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, staf teknis pengelolaan RTH, pihak kecamatan atau kelurahan, serta masyarakat pengguna RTH di Kecamatan Pontianak Barat. Analisis penelitian menggunakan teori proses pengawasan George R. Terry yang meliputi penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, perbandingan hasil dengan standar, dan pengambilan tindakan koreksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan RTH oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak belum berjalan secara optimal. Pada tahap penetapan standar, pemerintah telah memiliki dasar hukum dan kebijakan terkait pengelolaan RTH, seperti Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021, serta Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 dan juga Peraturan Walikota Nomor Namun, implementasi di lapangan masih mengalami banyak kendala sehingga target luas RTH belum dapat tercapai.

Pada tahap pengukuran pelaksanaan, pengawasan terhadap kondisi RTH masih terbatas akibat kurangnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia yang bertugas di lapangan. Pengawasan rutin belum dilakukan secara maksimal sehingga berbagai penyimpangan tata ruang sering terlambat terdeteksi. Selain itu, koordinasi antar instansi terkait masih belum berjalan secara efektif.

Tahap perbandingan hasil dengan standar menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara standar kebijakan tata ruang dengan kondisi nyata di lapangan. Luas RTH yang tersedia masih jauh di bawah ketentuan yang berlaku karena adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman dan pembangunan komersial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian tata ruang belum mampu mencegah penyimpangan penggunaan lahan.

Pada tahap pengambilan tindakan koreksi, Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan beberapa upaya seperti program penghijauan, pemeliharaan taman kota, dan penyuluhan kepada masyarakat. Namun, tindakan perbaikan tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi permasalahan RTH secara menyeluruh. Fenomena banjir yang masih sering terjadi menjadi salah satu indikator bahwa fungsi ekologis RTH belum berjalan optimal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Pontianak Barat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi sumber daya manusia, koordinasi antar lembaga, pengawasan lapangan, maupun partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas aparatur pengawas, penguatan koordinasi antar instansi, peningkatan pengawasan langsung di lapangan, serta pelibatan masyarakat secara aktif dalam menjaga dan mengawasi keberadaan RTH agar pengelolaan lingkungan perkotaan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan penataan ruang kota.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larisa Azaria

Nim : E1011221040

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan in ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pontianak, 9 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Larisa Azaria

NIM. E1011221040

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah, 5-6)

"Life can be happy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release"

~ Taylor Swift

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia"

~ Baskara Putra - Hindia

Persembahan

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtuaku, Bapak Endi Adam dan Ibu Syarifah Indrawati Alkadrie, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, semangat serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat papa serta mama lebih bangga karena telah berhasil mengantarkan anak perempuan terakhirnya ini menyandang gelar sesuai dengan keinginannya. Besar harapan penulis agar

papa serta mama panjang umur, murah rezeki, selalu sehat agar bisa terus menyaksikan keberhasilan lainnya.

3. Saudara kandung berserta ponakan saya yaitu Mba Uti, Mas Oi, Kak Nissa, Aksa serta Kavi, yang selalu memberikan doa serta dukungan secara moril maupun materil yang kalian keluarkan selama masa perkuliahan untuk penulis. Semoga kalian merasa bangga kepada penulis karena telah menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan perjanjian. Penulis bersyukur atas kehadiran kalian sebagai saudara kandung dan juga ponakan dalam masa perkuliahannya.
4. Untuk diri sendiri, Larisa Azaria. Terima kasih atas segala jatuh bangunnya, segala kerja keras serta semangat sehingga mampu untuk terus bertahan dan melangkah sejauh ini. Terima kasih karena sudah tidak menyerah saat jalannya gelap dan terasa berat untuk dilanjutkan. Terima kasih karena selalu menjadi kuat untuk diri sendiri walaupun harus menghadapi kegagalan, kebingungan dan juga perasaan ingin menyerah. Kini telah sampai, maka berbahagialah selalu dimanapun berada. Apresiasi yang sebesar besarnya karena telah menyelesaikan tanggung jawab yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU OLEH DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK"** dengan baik dan tepat waktu. Usulan penelitian ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura.

Penelitian ini memfokuskan pada pengawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, yang bertujuan untuk menemukan strategi pengawasan yang efektif dalam menghadapi tantangan kesenjangan antara perencanaan tata ruang dan implementasinya di lapangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan usulan penelitian ini memerlukan upaya keras dan tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama, atas kesediaan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan konsep dan substansi penelitian.

3. Ade Risna Sari, S.H, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pendamping, atas bantuan, dorongan, dan bimbingan teknis yang konstruktif selama proses penulisan.
4. Dr. Lina Sunyata M.Si, selaku Dosen Penguji Utama, dan Anny Riwayati, S.E, M.Si, selaku Dosen Penguji Pendamping, atas kesediaan meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan kritik serta saran demi meningkatkan kualitas penelitian ini.
5. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
7. Dr. Erdi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan mendukungan selama dalam usaha perkuliahan.
8. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
9. Kepala dan seluruh staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, yang merupakan lokasi penelitian, atas penerimaan, dukungan, dan kesediaan untuk menjadi sumber data primer.
10. Seluruh mahasiswa FISIP Untan Program Studi Administrasi Publik Angkatan 2022 yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.Terkhususnya untuk mahasiswa Administrasi Publik reguler A

yang telah menemani penulis selama masa perkuliah penulis. Terima kasih atas segala kenangan berharganya dan semoga selalu sukses dimanapun takdir membawa kalian semua.

11. Pengurus HIMA – AP periode 2024/2025 yang tidak bisa saya sebutkan secara satu persatu namun, terima kasih telah menjadi tempat berkembang, tempat untuk menambah pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan penulis. Senang dan juga bangga karena telah bisa menjadi bagian dari HIMA – AP.
12. Teman – teman grup GBO. Terimakasih Irma dan Angel yang telah senantiasa menemani penulis dari masih duduk dibangku SMA hingga sekarang mendapatkan gelar sarjana.
13. Teman – teman grup pindah. Terimakasih Priska, Nanda, Tiano dan Teguh yang telah menemani, menghibur dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis. Terima kasih juga atas segala bantuan secara moril maupun materil untuk penulis sebagai bungsu di dalam grup.
14. Teman – teman seperjuangan diluar kampus. Terimakasih Ara, Septy, Caca, Cimeng, Kak Nike dan juga Bang Chandra yang juga selalu menemani dan menghibur penulis disaat penulis senang maupun sedih. Makasih dan sukses selalu buat kalian semua.
15. Terakhir, Untuk sosok yang Namanya tidak bisa penulis sebutkan. Terima kasih karena sudah pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih karena sudah pernah menemani dan menjadi support system

selama masa penulisan skripsi ini. Meskipun takdir tidak mengizinkan untuk terus menemani hingga akhir penyusunan skripsi ini, semoga selalu bahagia dimanapun dirimu berada.

Pontianak, 09 Juni 2026

Larisa Azaria
E1011221040

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1 Manajemen Publik 10
2.1.2 Pengawasan 11
2.1.3 Ruang Terbuka Hijau 15
2.1.4 Dinas Lingkungan Hidup 19
2.2 Teori Proses Pengawasan *(The Process of Controlling)* oleh George R. Terry… 21
2.3 Penelitian Yang Relevan 22
2.4 Alur Pikir Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Langkah Langkah Penelitian 29
3.2.1 Tahap Pra Lapangan 29
3.2.2 Tahap Kerja Lapangan 30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3.1 Lokasi Penelitian 30
3.3.2 Waktu Penelitian 31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 31
3.4.1 Subjek Penelitian 31
3.4.2 Objek Penelitian 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6 Instrumen Penelitian 37
3.7 Analisis Data 38
3.7.1 Teknik Analisis Data 39
3.7.2 Keabsahan Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 43
4.1. Sejarah Kecamatan Pontianak Barat 43
4.1.1. Kondisi Demografi Kecamatan Pontianak Barat 46
4.1.2. Visi Kecamatan Pontianak Barat 48
4.1.3. Misi Pemerintahan Kecamatan Pontianak Barat 49
4.2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 49
4.2.1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 49
4.2.2. Dasar Pembentukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 53
4.2.3. Kedudukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 53
4.2.4. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 55
4.2.5 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak ... 56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Deskripsi Penelitian 62
5.2. Penetapan Standar 63

5.3. Pengukuran Pelaksanaan 67
5.4. Perbandingan Hasil Dengan Standar 73
5.5. Pengambilan Tindakan Koreksi 78
5.6 Pembahasan 82
BAB VI PENUTUP 87
6.1 Simpulan 87
6.2 Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan 22
Tabel 2. 2. Alur Pikir Penelitian 26
Tabel 3. 1. Waktu Penelitian 31
Tabel 5. 1 Capaian Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Per Kelurahan di Kecamatan Pontianak Barat (Tahun 2026) 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Pie Luas RTH Pontianak 3
Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Pontianak Barat 6
Gambar 4. 2. Kantor Dinas Lingkungan Hidup 52
Gambar 4. 3. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 57
Gambar 5. 1 Kondisi RTH di Pontianak Barat 62
Gambar 5. 2 Lahan Milik Pemerintah yang Digunakan Sebagai Area RTH 64
Gambar 5. 3 Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Pontianak Barat 68
Gambar 5. 4 Kondisi Kawasan Hijau di Sekitar Sempadan Sungai 76
Gambar 5. 5 Kondisi Area RTH yang Belum Dikelola Secara Optimal ……..…. 79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA 94
LAMPIRAN 2. DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN 98
LAMPIRAN 3. PEDOMAN OBSERVASI 99
LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI PENELITIAN 101
LAMPIRAN 5. SURAT TUGAS 104
LAMPIRAN 6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP 105

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ruang Terbuka Hijau atau RTH merupakan kawasan luas bersifat terbuka serta memiliki fungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman yang tumbuh secara alami maupun yang ditanam secara sengaja oleh pengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang Terbuka Hijau sendiri dapat dianggap sebagai 'Paru Paru' kota yang bisa menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida (*CO2*), berperan sebagai pengatur iklim mikro yang mengatur suhu serta meredam kebisingan sebuah kota.

Dari perspektif sosial-budaya, RTH menyediakan ruang publik yang sangat dibutuhkan untuk interaksi sosial, rekreasi, olahraga, dan kegiatan komunal lainnya, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesehatan mental warga kota. Secara ekonomi, keberadaan RTH yang terawat baik dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya, menarik investasi, serta menjadi daya tarik wisata yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pengelolaan RTH yang efektif adalah investasi strategis dalam membangun kota yang tidak hanya layak huni *(livable*) tetapi juga bertumbuh (*resilient*) dan berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, mengatakan bahwa RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunanya lebih bersifat terbuka,

tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya dan estetika. RTH sendiri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Ruang Terbuka Hijau Publik dan Ruang Terbuka Hijau Privat (Permen ATR KBPN Nomor 14 Tahun 2022, 2022).

Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang secara tegas mengatakan bahwa proporsi RTH dalam sebuah wilayah kota harus mencapai minimal 30% dari luas wilayah kota, minimal 20% dari wilayah luas kota untuk RTH publik serta minimal 10% dari wilayah luas kota untuk RTH Privat. UU ini sendiri diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 yang menjadi landasan utama standar kinerja bagi seluruh pemerintah kota di Kalimantan (Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, 2007).

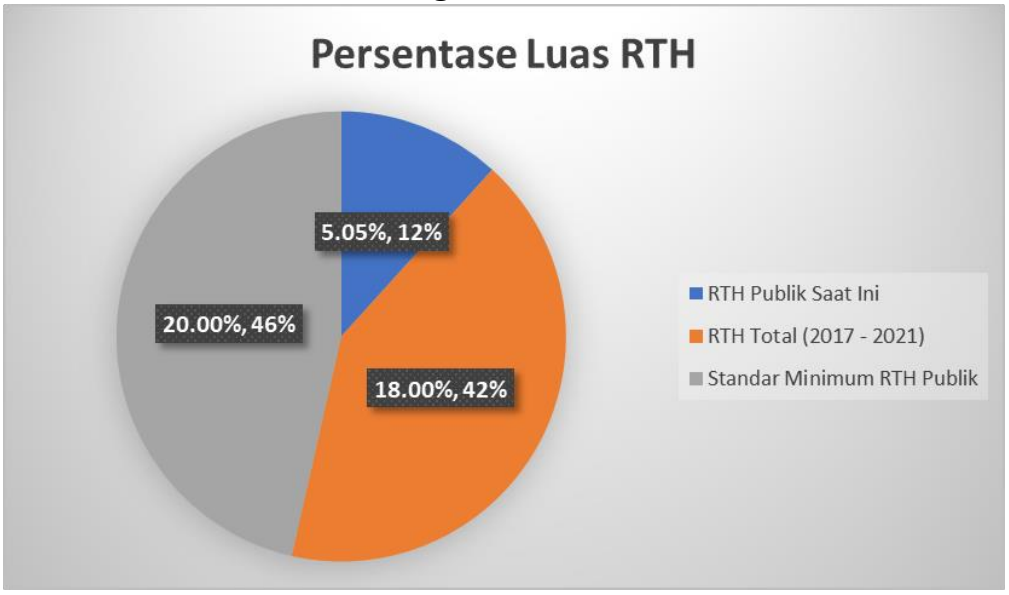
Secara normatif, Pemerintah Kota Pontianak telah berkomitmen menjaga kelestarian kota melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Perda Nomor 11 Tahun 2019 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), yang secara spesifik mengatur tentang zonasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pontianak Barat.

Secara teknis, pelaksanaan dan pengawasaannya juga telah diamanatkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak melalui Peraturan Walikota Nomor 71 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dan Perwa Kota

Pontianak Nomor 114 Tahun 2021 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Namun, mandat regulasi tersebut memiliki kesenjangan (gap) yang cukup besar di lapangan. Lemahnya pengawasan dan kurang kompetennya SDM yang ada menyebabkan luas Ruang Terbuka Hijau sangat minim di Kecamatan Pontianak Barat.

Sesuai dengan studi komprehensif yang diterbitkan pada tahun 2024, luas RTH Publik di Kota Pontianak sendiri yaitu sebesar 597,37 ha total dari luas keseluruhan Kota Pontianak. Maka dapat dikatakan bahwa Kota Pontianak hanya mempunyai RTH sebesar 5,05% dari minimal yang ditetapkan oleh peraturan serta undang-undang yang ada. Dapat disimpulkan dari data yang telah didapatkan, bahwa luas RTH tidak mencapai standar penataan ruang. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2017-2021, yang di mana total ketersediaan RTH mencapai 18% (Dida Filanda et al., 2024).

Gambar 1. 1 Diagram Pie Luas RTH Pontianak



Sumber oleh Jurnal Dila Filanda 2024

Fungsi pengawasan manajemen berperan krusial dalam memastikan bahwa ruang terbuka hijau di Kota Pontianak dikelola secara optimal sesuai dengan rencana tata ruang, terpelihara keberlangsungannya serta memberikan manfaat ekologis dan sosial yang maksimal bagi masyarakat kota. Menurut Henry Fayol (1949), pengawasan merupakan sebuah proses untuk memeriksa apakah segala sesuatu yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang telah dikeluarkan serta prinsip-prinsip yang disahkan dengan tujuan mengetahui kekurangan serta kesalahan agar menjadi bahan evaluasi ke depannya.

Beberapa tujuan utama pengawasan adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, untuk mengetahui apakah kegiatan dilakukan sesuai dengan instruksi dan prinsip yang telah ditetapkan, untuk mengidentifikasi masalah dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan dengan efisien, dan untuk menemukan solusi untuk masalah atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengawasan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan juga bertujuan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan mencegah kerusakan yang dapat merugikan generasi berikutnya.

Faktor internal seperti komitmen pimpinan, sumber daya manusia yang kompeten, standar dan prosedur yang jelas, dan sistem informasi manajemen yang memadai, serta faktor eksternal seperti regulasi yang kuat, koordinasi antar-lembaga, partisipasi masyarakat, dan budaya organisasi yang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas menentukan efektivitas pengawasan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan di sektor publik Indonesia, ada banyak tantangan

yang rumit. Ini termasuk sumber daya yang terbatas, koordinasi antar-instansi yang buruk, intervensi dari pihak politik dan ekonomi, partisipasi masyarakat yang rendah, sanksi yang tidak efektif, dan budaya birokrasi yang tetap defensif dan tidak toleran terhadap kritik.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak merencanakan penataan ruang terbuka hijau (RTH) melalui beberapa program yang tertera dalam Laporan Kinerja 2024 untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan yaitu pelaksanaan program keanekaragamaan hayati, pencegahan dan penanggulangan pencemaran serta pemulihan lingkungan. Selain itu, DLH juga terlibat dalam penyusunan kebijakan, rencana kerja serta pelayanan publik lainnya yang berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

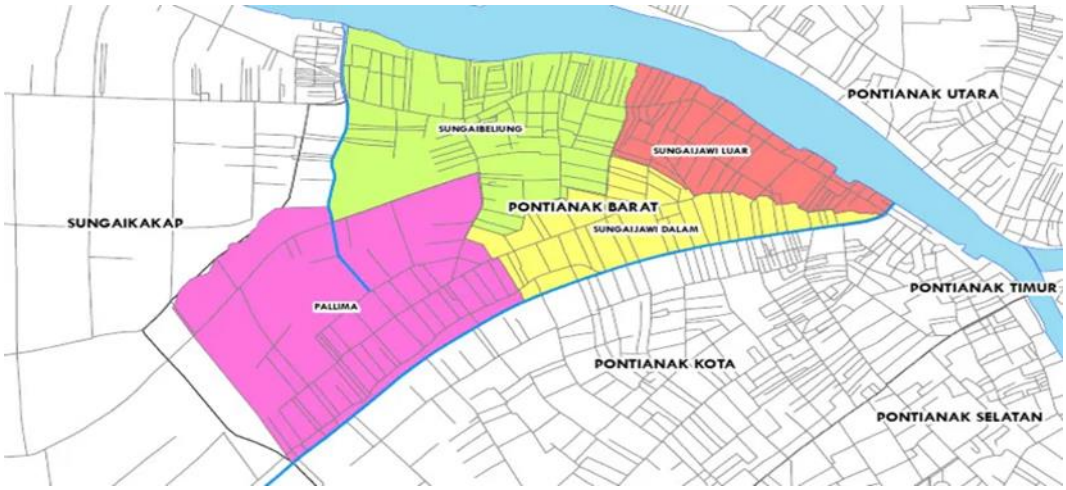
Permasalahan utama Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak bukan hanya sebatas kurangnya area RTH, namun terdapat beberapa permasalahan lainnya seperti kapasistas SDM Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, pencemaran air serta tanah, dan juga pembangunan area komersil dan pemukiman penduduk akibat urbanisasi. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam Laporan Kinerja DLH Pontianak pada tahun 2024 menunjukkan bahwa luar ruang terbuka hijau di Kota Pontianak secara keseluruhan kurang dari 10%.

Kecamatan Pontianak Barat sendiri merupakan kecamatan kedua terbesar di Kota Pontianak setelah Kecamatan Pontianak Utara. Dengan luas kecamatan sebesar 1.682 Ha atau sekitar 33% dari total luas wilayah kota pontianak, Kecamatan ini hanya memiliki ruang terbuka hijau sebesar 7,3%. Luas wilayah

RTH tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan peraturan minimal 20% dari luas wilayah kota/kecamatan tersebut.

Di bawah ini merupakan dokumentasi peta di Kecamatan Pontianak Barat yang terbagi menjadi empat kelurahan, yaitu :

Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Pontianak Barat



Sumber: Stepanus Rosula Rinto Februari 27, 2024

Hilangnya fungsi RTH sebagai penyebab air menjadi penyebab banjir berulang, seperti pada tahun 2021 dan tahun 2022. Indeks kualitas udara (AQI) mencapai level sedang hingga tidak sehat pada beberapa titik, dan kurangnya partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengawasan menunjukkan masalah dengan pemerintahan yang baik di tingkat lokal. Penelitian ini sangat penting untuk menganalisis pengawasan RTH dari perspektif manajemen publik.

Tujuannya adalah untuk menemukan kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan dan memberikan saran untuk perbaikan. Penelitian dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan, seperti alokasi anggaran dan

koordinasi antar pihak yang berkaitan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan metode kualitatif, seperti melakukan wawancara dengan pejabat Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat dan menganalisis dokumen regulasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan penelitian manajemen publik, khususnya terkait dengan fungsi pengawasan dalam konteks pelaksanaan RTH. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa **"ANALISIS PENGAWASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PONTIANAK"** merupakan masalah yang sangat penting di Kota Pontianak dan fungsi pengawasan dalam manajemen publik sangat penting.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut Sukardi (2013), identifikasi masalah ialah sebuah upaya untuk mencari serta menemukan permasalahan yang relevan serta dapat diteliti, yang kemudian akan menjadi topik utama dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengawasan lingkungan hidup oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak
b. Luas ruang terbuka hijau di Kecamatan Pontianak Barat hanya 7,3% dari luas wilayah Kecamatan
c. Fenomena banjir akibat penurunan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

1.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), fokus penelitian ialah penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi serta disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Dari uraian di atas, maka fokus penelitian ialah pengawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pontianak Barat dalam menghadapi tantangan kesenjangan antara perencanaan tata ruang dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013), rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan lalu dicari jawabannya melalui pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah "Bagaimana pengawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Pontianak Barat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam menghadapi tantangan kesenjangan antara perencanaan tata ruang dan implementasi di lapangan?"

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan ini harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan tegas serta lugas, serta relevan dengan judul, topik dan juga permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian yang diambil adalah menggambarkan dan mengidentifikasi pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak terkait Ruang Terbuka Hijau.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Soekidjo (2010), manfaat penelitian ialah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen publik dan pengelolaan ruang terbuka hijau. Dengan menganalisis proses pengawasan RTH di Kota Pontianak, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teori-teori manajemen publik terkait pengawasan dan implementasi publik terkait dengan pengelolaan serta implementasi kebijakan tata ruang.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik program studi Administrasi Publik, jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literatur serta kajian ilmiah yang relevan dengan tantangan pengelolaan lingkungan perkotaan.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait : Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dan instansi terkait dalam memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pengawasan serta pengelolaan ruang terbuka hijau. Penelitian ini

juga membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan meningkatkan koordinasi antar lembaga demi terciptanya ruang terbuka hijau yang berkualitas dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat : Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka hijau bagi kualitas lingkungan dan kehidupan kota. Dengan informasi dari penelitian, masyarakat diharapkan lebih aktif berperan serta dalam menjaga, memanfaatkan, serta mengawasi ruang terbuka hijau demi kesejahteraan bersama dan kelestarian lingkungan hidup.